

Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III pada Pembelajaran IPAS

Azzah Tsabitah Huwaidah¹, Oktiana Handini², Jumanto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Surel: tsahuwa@gmail.com¹, handinioktiana7@gmail.com², antokarof@gmail.com³

Abstract

The low level of reading literacy skills in lower-grade science and social studies content underlies this research, even though this aspect is crucial for students to deepen their understanding of IPAS (Natural and Social Sciences) materials. This study aims to measure the impact of implementing the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on the reading literacy skills of third-grade students at SDN Gugus IV Hasanuddin Surakarta during the 2025/2026 Academic Year. Employing a quantitative experimental approach with a one-group pretest-posttest design, the study involved 50 students selected via purposive sampling. Data were collected through reading literacy essay tests, structured observations, and documentation, then statistically analyzed using a paired samples t-test and N-Gain calculations. The analysis showed that the CIRC model has a significant positive effect on students' reading literacy, supported by a t-test significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The main conclusion is that the CIRC model is effective in improving students' reading literacy in elementary school IPAS subjects. The theoretical implication involves enriching cooperative learning models, while its practical implication provides valuable input for educators to implement active learning. This study also paves the way for continuous research regarding the consistency of the CIRC model.

Keyword: CIRC Learning Model, Reading Literacy Ability, IPAS Learning, Elementary School

Abstrak

Minimnya kemampuan literasi membaca pada muatan sains dan sosial di kelas III mendasari penelitian ini, padahal aspek tersebut krusial bagi peserta didik dalam memperdalam pemahaman materi IPAS. Riset ini bertujuan mengukur dampak penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas III di SDN Gugus IV Hasanuddin Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026. Dengan pendekatan kuantitatif pre-eksperimental (*one-group pretest-posttest design*), penelitian melibatkan 50 peserta didik yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes uraian literasi membaca, observasi terstruktur, serta dokumentasi, lalu diuji menggunakan uji t sampel berpasangan dan perhitungan N-Gain. Hasil analisis menunjukkan bahwa model CIRC berpengaruh positif signifikan terhadap literasi membaca peserta didik, diperkuat oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($< 0,05$). Simpulan utamanya, model CIRC efektif meningkatkan literasi membaca peserta didik dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Implikasi teoritisnya berupa pengayaan model pembelajaran kooperatif, sedangkan implikasi praktisnya menjadi masukan bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran berbasis keaktifan peserta didik. Penelitian ini juga membuka jalan bagi kajian berkesinambungan terkait konsistensi model CIRC.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CIRC, Kemampuan Literasi Membaca, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka diimplementasikan sebagai sebuah inovasi yang mengintegrasikan rumpun sains dan sosial secara holistik serta nyata bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar. Melalui proses penemuan dan eksplorasi informasi tentang alam sekitar, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga memahami esensi sains secara mendalam. (Nazhia et al., 2026). Dalam praktik pembelajaran IPAS, aktivitas membaca memegang peranan krusial agar peserta didik dapat menanamkan konsep secara optimal. Namun, realitas di lapangan memperlihatkan tingkat literasi membaca peserta didik yang kenyataannya masih terbilang belum optimal, sehingga pada akhirnya menghambat penguasaan materi IPAS yang didominasi oleh teks bersifat narasi, informasi, dan eksplanasi (Kemendikbudristek, 2022). Kendala dalam literasi membaca ini memicu munculnya hambatan psikologis bagi peserta didik ketika harus menelaah teks sains yang sarat akan informasi (Rahma et al., 2023).

Masalah literasi ini diperkuat oleh potret internasional melalui laporan PISA OECD (2022), Skor literasi membaca peserta didik di Indonesia saat ini masih berada di posisi bawah. Berdasarkan data yang ada, hanya 25% peserta didik yang sanggup melewati ambang batas kemampuan Level 2. Kondisi tersebut linear dengan temuan lokal saat observasi pada Oktober 2025 di tujuh sekolah dasar Gugus IV Hasanuddin Surakarta. Fenomena di lapangan memperlihatkan mayoritas peserta didik kelas III enggan membaca teks panjang dan kurang teliti dalam

menjawab soal berbasis bacaan panjang, sehingga capaian hasil belajarnya belum memenuhi standar ketuntasan akibat dominasi metode mengajar guru yang masih konvensional. Padahal, rendahnya kualitas literasi membaca ini berimplikasi langsung pada kegagalan peserta didik dalam memahami pembelajaran secara menyeluruh (Mahrofa et al., 2021).

Pada hakikatnya, membaca merupakan sebuah proses reseptif yang mengajak pembaca untuk menyerap makna sekaligus informasi yang diekspresikan penulis melalui tulisan teks tersebut (Lestari et al., 2024). Sari et al. (2026) mengemukakan bahwa di era modern ini, kemampuan literasi telah menjadi salah satu keahlian dasar yang wajib dimiliki peserta didik guna menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Merujuk pada pandangan Jumanto et al. (2024), urgensi literasi membaca ini memerlukan pengkajian yang lebih mendalam mengingat membaca ialah fondasi awal yang fundamental dalam membekali pengetahuan peserta didik sebelum melangkah pada substansi materi sains dan sosial yang lebih kompleks.

Dalam konteks perkembangan sosiokognitif di sekolah dasar, kelas III yang merupakan awal dari Fase B memegang posisi transisional yang sangat krusial dan tidak dapat disamaratakan dengan karakteristik membaca permulaan pada kelas satu atau dua. Peserta didik pada fase transisi ini mengalami pergeseran mekanistik yang fundamental, yaitu dari fase "*learning to read*" (belajar membaca secara dekodifikasi huruf dan kata) menuju fase "*reading to learn*" (membaca untuk memahami gagasan dan menyerap pengetahuan baru) (Chall, 1996). Hambatan literasi yang terjadi pada

tingkat ini bukan lagi sekadar ketidakmampuan melafalkan teks tekstual, melainkan kegagalan dalam membangun representasi mental dan inferensi logis terhadap muatan informasi ilmiah. Oleh karena itu, penekanan masalah literasi di kelas III bukan didasarkan pada ketidakmampuan membaca dasar, melainkan pada lompatan kognitif yang menuntut peserta didik menguasai literasi membaca pemahaman narasi ilmiah, tepat pada saat mata pelajaran integratif seperti IPAS pertama kali diperkenalkan dalam struktur kurikulum (Schneider et al., 2020).

Peneliti menilai bahwa ketidakmampuan peserta didik dalam mempelajari informasi bacaan berakar dari minimnya pemanfaatan model pembelajaran yang inovatif di kelas. Pembelajaran perlu dirancang secara kontekstual, aktif, dan bermakna agar peserta didik dapat membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar secara langsung (Istiqomah et al., 2026). Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, terdapat tiga aspek kemampuan krusial yang harus diinternalisasi oleh peserta didik, meliputi kualitas karakter, literasi dasar, serta kompetensi. (Almahdi & Mawardi, 2024). Teknologi kini telah bertransformasi menjadi kebutuhan utama dalam ranah pendidikan. Transformasi ini menghadirkan peluang baru dalam penguatan literasi membaca, sebab peserta didik tidak sekadar dituntut fasih membaca teks berbasis digital, melainkan juga harus cakap dalam menyaring serta menelaah informasi secara kritis. (Handini & Mustofa, 2022). Pergeseran ini menuntut penerapan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) guna menumbuhkan literasi serta keterampilan esensial seperti

komunikasi, kolaborasi, serta berpikir kreatif dan kritis peserta didik (Handini et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran terpadu yang dapat mengoneksikan kemampuan literasi membaca secara simultan, Langkah tersebut dapat ditempuh salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Priyandini et al., 2024).

Sejumlah studi terdahulu telah membuktikan efektivitas model CIRC, antara lain dalam melatih kemampuan membaca pemahaman secara umum (Rahmi & Marnola, 2021), serta kontribusinya dalam mengakselerasi kemampuan literasi dasar anak di tingkat sekolah dasar (Rohana et al., 2022). Di samping itu, model CIRC juga teruji valid dalam mengoptimalkan aspek kebahasaan lain seperti keterampilan menulis narasi (Losari, 2025). Kendati demikian, penelitian-penelitian tersebut belum menyentuh ranah kontekstual yang krusial, yaitu bagaimana model CIRC berinteraksi langsung dengan karakteristik materi IPAS Kurikulum Merdeka yang memadukan unsur sains dan sosial di kelas III SD, di mana peserta didik berada dalam masa transisi dari membaca permulaan menuju membaca pemahaman. Kesenjangan (*gap analysis*) inilah yang melandasi pentingnya melakukan pengujian empiris lebih lanjut.

Kajian ini diarahkan untuk mengisi celah kosong tersebut melalui penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu yang mengakar pada teori belajar kooperatif (Slavin, 2020) Unsur kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian langkah-langkah (sintaks) CIRC yang terstruktur dalam rangka mengevaluasi tingkat pertumbuhan kemampuan literasi

membaca yang dimiliki peserta didik secara spesifik pada materi IPAS Bab 7 Cerita dari Kampung Halaman. Sejalan dengan pemikiran (Wandika et al., 2025), implementasi model yang memadukan aktivitas membaca dan menulis secara sistematis mampu menstimulasi kecerdasan linguistik serta mengondisikan keterlibatan aktif setiap individu. Pola tersebut bukan sekadar menguatkan pemahaman akademik, namun di sisi lain turut memupuk sikap keberanian diri serta kecakapan sosial peserta didik di dalam kelas (Hutasoit, 2025).

Berangkat dari dinamika problematika dan kesenjangan yang telah diuraikan, penelitian ini menitikberatkan fokus analisisnya pada perbandingan capaian kemampuan membaca peserta didik sebelum adanya perlakuan hingga setelah model tersebut diterapkan (*treatment*). Secara deskriptif, riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas III SD Negeri Gugus IV Hasanuddin Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Merujuk pada Sugiyono (2023), metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan jenis *Pre-experimental* berbentuk *One-Group Pre-test-Post-test Design*. Melalui model rancangan ini, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas tindakan dengan cara membandingkan skor tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada kondisi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) menerima perlakuan pada satu kelompok eksperimen tunggal

tanpa melibatkan kelompok pembanding (kontrol). Aktivitas eksperimen ini diselenggarakan di wilayah Gugus IV Hasanuddin, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, dengan lini masa pelaksanaan penuh pada bulan Mei 2026.

Penentuan subjek penelitian yang digunakan ialah di mana penarikan sampelnya didasarkan pada kriteria dan pertimbangan khusus tertentu, yang dikenal dengan istilah teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2023). Adapun sampel yang memenuhi kriteria tersebut meliputi seluruh peserta didik kelas III dari dua satuan pendidikan yang berkarakteristik homogen serta memiliki permasalahan awal berupa rendahnya tingkat kemampuan literasi, yaitu SDN Sumber 6 Surakarta (sebanyak 24 peserta didik) dan SDN Banyuanyar 1 Surakarta (sebanyak 26 peserta didik), sehingga diperoleh akumulasi sampel sebanyak 50 peserta didik.

Prosedur pengumpulan data bersandar pada tiga teknik utama: (1) Tes tertulis berbasis soal esai/uraian guna mengukur skor *pre-test* dan *post-test*; (2) Observasi terstruktur untuk mengontrol tingkat keterlaksanaan setiap tahapan (sintaks) model CIRC selama pembelajaran di kelas; dan (3) Dokumentasi administratif berupa foto aktivitas pembelajaran serta daftar identitas peserta didik.

Sebelum instrumen tes diimplementasikan pada sampel penelitian, uji coba instrumen terlebih dahulu dilakukan kepada 28 peserta didik di SDN Banyuanyar 3 Surakarta. Melalui pengujian validitas instrumen dengan menerapkan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan acuan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dari total 10 instrumen soal yang diujicobakan, diperoleh hasil bahwa 7 butir soal memenuhi kriteria kevalidan.

Kendati terdapat 7 butir soal yang dinyatakan valid secara statistik, peneliti melakukan reduksi instrumen secara terukur dengan menetapkan 5 butir soal terbaik untuk diimplementasikan dalam penelitian riil. Langkah reduksi terhadap 2 butir soal valid tersebut dilakukan bukan tanpa alasan keilmuan, melainkan didasarkan pada hasil analisis sebaran sub-indikator kemampuan literasi membaca. Kedua butir soal yang dieliminasi tersebut memiliki homogenitas indikator yang tinggi (tumpang tindih) dengan butir soal valid lainnya dalam mengukur kemampuan menemukan informasi dan penarikan kesimpulan sederhana. Oleh karena itu, reduksi ini sengaja dilakukan guna menjaga proporsionalitas bobot instrumen, menghindari pemborosan kognitif yang berpotensi menjenuhkan peserta didik kelas III, serta memastikan bahwa 5 butir soal uraian yang terpilih mampu merepresentasikan 4 dimensi utama literasi membaca secara seimbang dan efisien.

Di sisi lain, estimasi reliabilitas lewat formula *Cronbach's Alpha* memperlihatkan koefisien sebesar 0,661 (di atas ambang batas standar 0,60), yang mengindikasikan bahwa instrumen ini memenuhi kriteria andal (reliabel) yang tinggi sekaligus konsisten. Seluruh kalkulasi statistik akhir dikerjakan melalui uji t (*paired sample t-test*) serta pengujian taraf efektivitas memakai *N-gain Score* dengan mengoperasikan perangkat lunak SPSS 25 (Arikunto, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan tindakan menggunakan model CIRC pada kelas III dalam mata pelajaran IPAS diselesaikan

dalam dua kali pertemuan. Adapun materi yang dipelajari merujuk pada Bab 7 tentang Cerita dari Kampung Halaman, di mana fokus utamanya diarahkan pada topik Sejarah Tradisi atau Budaya di Indonesia. Sintaks model ini diwujudkan melalui pembentukan kelompok heterogen, pembagian materi bacaan, diskusi kelompok aktif, presentasi, pemberian penguatan oleh pendidik, serta evaluasi mandiri. Adapun performa peserta didik dipetakan berdasarkan empat indikator kompetensi literasi membaca, meliputi kemampuan menemukan informasi, memahami isi teks, mengolah informasi, serta melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi.

Rekam data awal (*pre-test*) terhadap 50 peserta didik menghasilkan skor menunjukkan capaian rata-rata sebesar 50,72 serta nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 8,079. Capaian skor tertinggi berada pada angka 72, sedangkan skor terendah tertahan pada nilai 34. Nilai yang paling sering muncul (*modus*) berada pada interval rentang 52–57 dengan frekuensi kepadatan tertinggi mencakup 16 peserta didik. Secara umum, persebaran nilai awal peserta didik mendominasi area tengah ke bawah, tepatnya pada kisaran skor 46 sampai 57. Keadaan ini membuktikan bahwa penguasaan awal kemampuan membaca peserta didik secara klasikal sebagian besar masih tertahan pada kategori sedang hingga rendah sebelum diberikan intervensi (*treatment*).

Pasca-penerapan model CIRC pada pembelajaran IPAS, pengambilan data dilakukan kembali melalui tes akhir (*post-test*). Deskripsi hasil akhir mengindikasikan adanya lonjakan pencapaian yang nyata, ditandai dengan rata-rata kelas yang meningkat menjadi 83,04. Skor terendah peserta didik pada

fase ini naik menjadi 68, sementara pencapaian tertinggi sukses menyentuh nilai sempurna yakni 100.

Penyelarasan angka terendah 68 dan angka tertinggi 100 ini telah sinkron secara absolut dan disiplin dengan visualisasi ringkas yang tersaji pada Tabel 1. Titik puncak sebaran data (modus) berada di interval nilai 83–87 dengan jumlah 13 peserta didik (26%). Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan

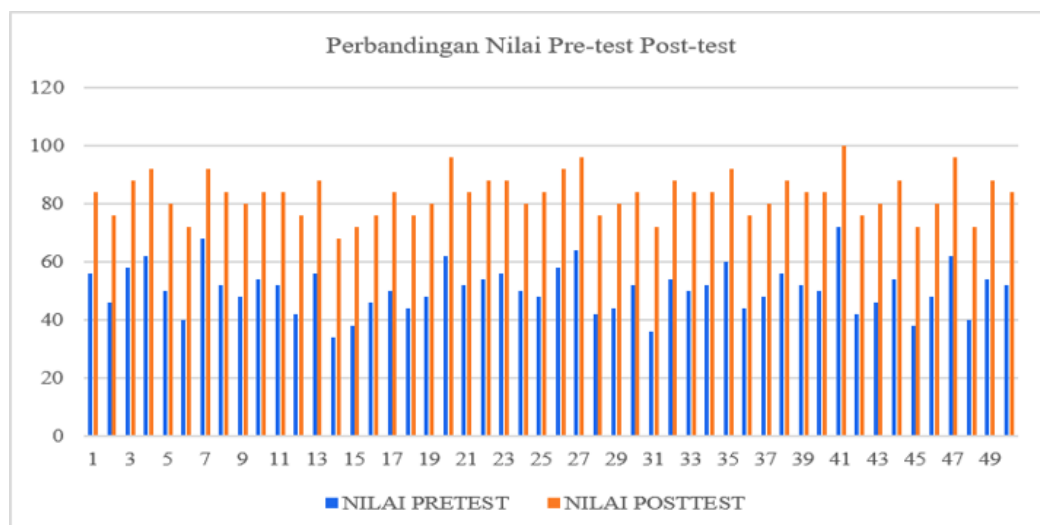
bahwa mayoritas akumulasi nilai akhir peserta didik mengelompok pada rentang tinggi, yaitu antara 83 hingga 92. Keberhasilan ini dikonfirmasi pula oleh persentase ketuntasan klasikal yang melonjak tajam mencapai 88% atau mencakup 44 peserta didik yang dinyatakan tuntas. Tabel 1 menjelaskan perbandingan ringkas antara capaian tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pre-test Post-test*

Komponen Analisis	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
Nilai Tertinggi	72	100
Nilai Terendah	34	68
Rata-rata Kelas (<i>Mean</i>)	50,72	83,04
Persentase Ketuntasan	0% (0 peserta didik)	88% (44 peserta didik)

Representasi visual mengenai perbandingan hasil capaian nilai peserta didik

sebelum dan sesudah perlakuan ditunjukkan melalui grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Secara keseluruhan, Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil *pre-test* menuju *post-test* pada kemampuan literasi membaca seluruh peserta didik. Visualisasi Gambar 1 menunjukkan bahwa garis *post-test* (berwarna oranye) secara konsisten berada di posisi yang jauh lebih tinggi dibandingkan garis *pre-*

test (berwarna biru) menjadi bukti bahwa pembelajaran menggunakan model CIRC sukses meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara merata.

Sebelum melangkah pada pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas serta homogenitas data harus dipenuhi terlebih dahulu. Merujuk pada hasil uji normalitas

menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, dicapai nilai signifikansi (Sig.) masing-masing sebesar 0,820 pada data *pre-test* dan 0,177 pada data *post-test*. Mengingat kedua perolehan nilai tersebut berada di

atas ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar ini berdistribusi normal. Tabel 2 menjelaskan rincian hasil statistika uji normalitas berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	0,986	50	0,820
<i>Post-test</i>	0,967	50	0,177

Selanjutnya, pengujian homogenitas dengan metode *Levene's Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,607. Mengingat angka tersebut berada di atas ambang batas 0,05 (>

0,05), hal ini membuktikan bahwa varians data penelitian bersifat homogen. Tabel 3 menjelaskan rincian hasil statistika uji homogenitas, berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	<i>Based on Mean</i>	0,267	1	98	0,607

Tahapan uji hipotesis berikutnya diselesaikan menggunakan *Paired Samples T-Test* berbasis SPSS 25 guna mendeteksi perbedaan nilai dari efek

perlakuan model CIRC. Tabel 4 menjelaskan rincian hasil statistika uji t sampel berpasangan (*paired samples t-test*), berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji T Sampel Berpasangan (*Paired Samples T-Test*)

<i>Paired Samples Test</i>				
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Pre-test Post-test</i>	-104,383	49	0,000	Signifikan

Merujuk pada Tabel 4 yang menghasilkan angka signifikansi (*Sig. 2-tailed*) senilai 0,000. Mengingat perolehan signifikansi tersebut berada jauh di bawah kriteria 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka keputusan pengujian statistik menetapkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil pengujian pada tabel 4 menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memberikan dampak nyata yang signifikan terhadap kompetensi literasi

membaca peserta didik kelas III pada pembelajaran IPAS.

Guna mengetahui derajat efektivitas dari peningkatan tersebut, analisis *N-gain* diterapkan pada data penelitian. Output data menunjukkan bahwa nilai rata-rata indeks *N-gain* yang dicapai adalah 0,6711. Mengacu pada kriteria pembagian menurut Hake (1998), perolehan ini mengindikasikan adanya peningkatan pada level Sedang. Jika dikonversi ke dalam bentuk persentase, rata-rata peningkatan kemampuan

peserta didik menyentuh angka 67,11%. Bersandarkan pada kriteria interpretasi efektivitas, capaian ini menunjukkan bahwa model CIRC masuk dalam kategori Cukup Efektif untuk mendongkrak capaian kemampuan membaca peserta didik saat mengikuti pembelajaran IPAS di ruang kelas.

Pembahasan

Membaca tidak lagi dipandang sebatas aktivitas mekanis untuk melafalkan kata atau mengenali huruf, melainkan sebuah proses kognitif kompleks dalam mengonstruksi makna teks, mengolah pengetahuan, serta mengaplikasikan informasi tersebut untuk memecahkan persoalan praktis sehari-hari. Di tingkat pendidikan dasar, kecakapan ini menjadi fondasi krusial yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai berbagai disiplin ilmu. Salah satu representasi utama dari proses kognitif tersebut adalah kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan ini mengukur kecakapan peserta didik dalam mengonstruksi isi bacaan, mengidentifikasi gagasan utama, menggali makna tersurat dan tersirat, serta menarik simpulan secara komprehensif. Pada akhirnya, penguasaan literasi yang mendalam ini tidak hanya membantu peserta didik menelaah materi pelajaran secara substantif, tetapi juga menjadi stimulan penting dalam mengasah keterampilan berpikir kritis mereka (Almahdi & Mawardi, 2024). Temuan teoretis ini sejalan dengan hasil riset komparatif internasional oleh (Nathans et al., 2022) yang membuktikan bahwa model terstruktur seperti CIRC berandil besar dalam menaikkan ketuntasan membaca pemahaman kelompok pembaca rentan di

sekolah dasar melalui bantuan teman sebaya.

Optimalisasi kemampuan membaca peserta didik yang terbukti nyata dan signifikan secara statistik terafirmasi dari lonjakan rata-rata kelas dari 50,72 menjadi 83,04 serta penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) memberikan penegasan bahwa perlakuan yang diaplikasikan berhasil merealisasikan tujuan utama penelitian. Keberhasilan ini ditunjukkan secara konkret oleh ketercapaian tiap indikator literasi membaca sepanjang fase eksperimen berjalan. Dalam kajian ini, indikator literasi membaca dibedah secara komprehensif dengan memadukan urutan aktivitas, prabaca, saat membaca, dan pascabaca menurut (Carmila & Ramadan, 2023) dengan dimensi proses kognitif peserta didik bersandarkan pemikiran (Aryadi & Sofie, 2021).

Sintesis dari kedua perspektif teoretis tersebut menghasilkan empat pilar dimensi pengukuran, meliputi: (1) menemukan informasi lewat identifikasi data tersurat; (2) memahami isi teks melalui penyerapan makna baik eksplisit maupun implisit; (3) mengolah informasi dengan merekatkan antargagasan sekaligus membedah data; serta (4) melakukan evaluasi dan refleksi guna menakar mutu teks yang disinkronkan dengan basis pengalaman personal peserta didik. Melalui pengujian deskriptif ilmiah, keempat dimensi kognitif ini terbukti mengalami penguatan yang baik setelah peserta didik dibiasakan menggunakan model pembelajaran CIRC yang sistematis.

Peningkatan kemampuan literasi membaca pada materi IPAS Bab 7 ini didorong kuat oleh karakteristik model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang mampu memadukan kecakapan berbahasa secara

integratif. Karakteristik tersebut sangat selaras dengan prinsip dasar teori belajar kooperatif dari (Slavin, 2020) Teori ini menggarisbawahi bahwa pembagian tanggung jawab personal di dalam sebuah tim kolektif dapat memicu peserta didik untuk saling berkontribusi aktif, menumbuhkan jalinan kerja sama sosial, serta mengembangkan rasa percaya diri mereka ketika berinteraksi di dalam kelompok.

Output positif dari penelitian ini juga memperkuat serta memperluas khazanah temuan empiris yang telah dihasilkan terdahulu. Hasil riset ini konsisten dengan studi dari (Priyandini et al., 2024), serta (Sianipar et al., 2024), mengeksplorasi secara empiris bahwasannya penggunaan model kooperatif CIRC menyumbang andil besar secara positif bagi penguatan kemampuan literasi membaca pada jenjang sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Laraswati & Setyaningtyas, 2023) yang menunjukkan secara gamblang bahwa kapasitas literasi membaca pemahaman peserta didik mengalami eskalasi peningkatan yang signifikan melalui skema penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Kendati demikian, poin kebaruan (*novelty*) yang dibuktikan dalam penelitian ini menegaskan bahwa model CIRC tidak sekadar efektif ketika diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja. Model ini terbukti sangat sesuai dan adaptif sewaktu diintegrasikan ke dalam materi IPAS Kurikulum Merdeka yang memiliki karakteristik padat informasi serta didominasi oleh struktur narasi ilmiah yang kompleks.

Secara saintifik, peningkatan kemampuan literasi membaca ini terjadi karena aktivitas *paired reading* (membaca berpasangan) dan *sharing*

dalam CIRC memberikan dukungan *scaffolding* (bantuan bertahap) antar-peserta didik di dalam kelompok heterogen. Proses ini secara signifikan menurunkan beban kognitif (*cognitive load*) peserta didik kelas III saat harus mencerna narasi ilmiah IPAS yang padat. Ketika peserta didik berkemampuan rendah mendengarkan pemodelan membaca dari temannya, proses imitasi kognitif terjadi secara alami, yang mempercepat kemampuan mereka dalam menemukan informasi tersurat. Lebih lanjut, sesi diskusi kelompok memaksa peserta didik untuk melakukan reorganisasi mental dan metakognisi guna menyamakan persepsi konsep tradisi budaya, sehingga kemampuan mengolah informasi dan melakukan refleksi teks dapat menguat secara kolektif.

Secara praktis, implementasi setiap tahapan (sintaks) CIRC sukses mengubah paradigma mengajar pendidik di kelas III yang semula bersandarkan pada pola konvensional satu arah menjadi strategi yang memandang peserta didik bukan sekadar penerima informasi, melainkan penggerak utama dalam seluruh proses pembelajaran mereka sendiri (*student-centered*). Model yang menerapkan sistem kerja kelompok yang dinamis dan interaktif ini terbukti andal dalam memotong hambatan psikologis berupa rasa malas maupun keengganan peserta didik saat harus menelaah teks narasi IPAS yang panjang. Di dalam sebuah kelompok kecil yang heterogen, peserta didik dapat saling menyokong untuk membaca wacana, mencari gagasan utama, mengonstruksi informasi bacaan secara runtut, lalu menuangkannya ke dalam lembar kerja kelompok lewat aktivitas diskusi aktif. Secara teoretis, luaran penelitian ini menyumbang kontribusi ilmiah berupa

bukti bahwa kualitas literasi membaca sejatinya dapat ditumbuhkan sejak kelas III di sekolah dasar melalui penggunaan model pembelajaran CIRC yang terpadu.

Meski membawa dampak yang signifikan terhadap nilai klasikal, peneliti tetap mengidentifikasi adanya beberapa keterbatasan yang muncul selama pelaksanaan eksperimen. Kendala utama bersumber pada manajemen waktu yang tergolong ketat, khususnya sewaktu sesi presentasi kelompok berjalan, sehingga berpotensi memotong waktu evaluasi mendalam oleh pendidik. Di samping itu, muncul potensi dominasi dari peserta didik berkemampuan akademik tinggi di dalam kelompok heterogen. Apabila kondisi ini tidak diantisipasi, dominasi tersebut berisiko menurunkan partisipasi aktif dari peserta didik berkemampuan rendah (Sartika et al., 2022).

Hal ini terkonfirmasi dari penemuan penyimpangan data sebesar 12% peserta didik yang belum berhasil mencapai standar ketuntasan nilai. Dalam pelaksanaan penelitian ini, guru meredam kendala tersebut melalui pengawasan melekat, penegasan pembagian peran yang adil di dalam struktur kelompok, serta pemberian bimbingan tim secara intensif guna menjaga objektivitas hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini secara empiris berhasil menjawab seluruh pertanyaan penelitian dengan membuktikan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan kontribusi positif yang sangat signifikan terhadap eskalasi kemampuan literasi membaca peserta didik kelas III SD Negeri Gugus IV Hasanuddin Surakarta

Tahun Pelajaran 2025/2026. Keberhasilan intervensi ini secara konkret terkonfirmasi melalui lonjakan skor rata-rata klasikal dari 50,72 pada *pre-test* yang melesat tajam menjadi 83,04 pada *post-test* dengan capaian ketuntasan klasikal menyentuh 88% (44 peserta didik). Penolakan hipotesis nol melalui Uji T sampel berpasangan (*Sig. 2-tailed* 0,000 < 0,05) serta perolehan indeks *N-gain* sebesar 0,6711 (kategori Cukup Efektif) memberikan validasi ilmiah yang kuat bahwa model kooperatif CIRC terbukti andal, adaptif, dan efektif dalam menstimulasi empat pilar dimensi kemampuan literasi membaca peserta didik pada materi IPAS kelas III yang padat informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Almahdi, A. A., & Mawardi, M. (2024). Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Membaca. *FONDATIA*, 8(3), 687–700.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i3.5234>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (R. Damayanti, Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aryadi, W., & Sofie, D. (2021). *Framework Asesmen Kompetensi Minimum*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, BSKAP.
- Carmila, F. R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(4), 12948–12954.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2283>

Chall, J. S. (1996). *Stages of Reading Development* (2nd ed.). Harcourt Brace College Publishers.

Handini, O., & Mustofa, M. (2022). Application of TPACK in 21st Century Learning. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4), 530–537. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.54620>

Handini, O., Rizkasari, E., Suryanti, H. H. S., Prihastari, E. B., Handayani, S., Prakoso, M. R. N., Sufa, F. F., Daryono, & Sutikno, A. (2023). *Inovasi Dalam Pembelajaran Abad 21*. Unisri Press.

Hutasoit, L. T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.53842/qvj.v5i1.85>

Istiqomah, N. A., Sholeh, A., & Yudistira, P. S. (2026). Peningkatan Literasi Numerasi Materi Penyajian Data melalui Model Problem-Based Learning pada Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 10, 893–905. <https://doi.org/10.24114/jgk.v10i3.74278>

Jumanto, J., Sa'Ud, U. S., & Sopandi, W. (2024). Development of IPAS

Teaching Materials with the RADEC Model Based on Metacognitive Strategies to Enhance Critical and Creative Thinking Skills of Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1000–1008. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i3.7010>

Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/>

Laraswati, A., & Setyaningtyas, E. W. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Model Complex Instruction dan CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Untuk Peserta didik Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 341. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.500>

Lestari, M. T., Rizqi, H. Y., & Suryani, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbantuan Komik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3923–3933. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8596>

Losari, D. (2025). Peningkatan Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Cooperative

- Integrated And Reading Composition Di Kelas IV SD Negeri Semin III. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(4), 2025. <https://doi.org/10.35931/am.v9i4.5582>
- Mahrofa, D., Muzakki, M., & Adilla, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 1–20. Retrieved from <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/el-Madib/article/view/331>
- Nathans, L., Brown, A., Harris, M., & Jacobson, A. (2022). *Preservice teacher learning about parent involvement at four universities. Educational Studies*, 48(4), 529–548. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1793297>
- Nazhia, A., Fahri, M., & Hamdani, I. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Peserta didik Kelas 3 SDIT Kaifa. *FONDATIA*, 10(2), 331–343. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v10i2.6203>
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results Factsheets Indonesia PUBE*. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.
- Priyandini, D. P., Respati, R., & Saputra, E. R. (2024). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model cooperative integreted reading and composition (CIRC) berbantuan media gambar berseri. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(5), 925–930. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i5.19722>
- Rahma, A., Fadhilaturrehmi, Pebriana, P. H., Kusuma, Y. Y., & Mufarizuddin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3630>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rohana, Pada, A., & Nurfadila. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. *Global Journal*

Basic Education.
<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjp>

<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20493>

Sari, N., Hidayah, N., & Yanti, Y. (2026). Pengaruh Metode Guided Reading Berbantuan Media Story Book terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 10, 175–188.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v10i3.74231>

Sartika, D., Musyifah, S., & Syarifuddin, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Kelas VIII MTsN 4 Bima. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 38–50.
<https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.139>

Schneider, S., Nebel, S., Beege, M., & Rey, G. D. (2020). *The retrieval-enhancing effects of decorative pictures as memory cues in multimedia learning videos and subsequent performance tests. Journal of Educational Psychology*, 112(6), 1111–1127.
<https://doi.org/10.1037/edu0000432>

Sianipar, D. S., Sinaga, R., Sitepu, A., Gaol, R. L., Sari, W. D., & Silaban, J. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Peserta didik Kelas III SD Negeri 060921 Medan Sunggal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. www.cvalfabeta.com

Wandika, A., Arafat, Y., & Faipri Selegi, S. (2025). Pengembangan Modul Pendampingan berbasis CIRC untuk Peserta didik yang Memiliki Keterlambatan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar. *JPPP*, 6(2), 147–162.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v6i2.27127>